

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana adanya rumusan masalah untuk mengetahui hubungan sebab maupun akibat terhadap dua variabel atau lebih. Sehingga penelitian ini menjelaskan hubungan antara pengaruh *tax avoidance*, karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan keluarga, koneksi politik terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan proses pemilihan sampel dari populasi secara tidak acak yang dimana peneliti menentukan karakteristik khusus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti (Widarjono 2015:121). Sampel yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tidak diwajibkan untuk membayar pajak sehingga penelitian ini menjadi tidak relevan hubungannya dengan variabel yang ada.
4. Perusahaan manufaktur mempunyai keseluruhan data yang diperlukan oleh peneliti dalam hal hubungannya dengan variabel-variabel terkait dengan penelitian ini.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan. Data penelitian diperoleh dari sumber data yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang diprediksi dengan variabel independen, sedangkan variabel dependen

yaitu variabel yang digunakan untuk memprediksi besarnya variabel dependen (Widarjono 2015:253). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu biaya utang. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, dan koneksi politik.

3.3.1 Biaya Utang

Menurut Amelia (2013) perhitungan biaya utang dilihat dari besarnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dibagikan dengan rata-rata antara jumlah pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang yang menghasilkan bunga selama periode tersebut. Secara sistematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cost of Debt (COD)} = \frac{\text{Biaya bunga tahunan}}{\text{rata-rata utang jangka panjang dan pendek}}$$

3.3.2 Tax Avoidance

Tax Avoidance atau penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang secara hukum tidak dilarang akan tetapi memiliki konotasi negatif dari kantor pajak (Masri dan Martani 2014). Penghindaran pajak dilakukan perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajak dan agar menaikkan *cash flow* perusahaan (Wardani 2018). Penelitian ini menggunakan pengukuran tax avoidance model *Effective Tax Rate* (ETR). Model ETR ini digunakan untuk dapat mengetahui persentase jumlah perubahan dalam pembayaran pajak yang sebenarnya terhadap

laba yang diperoleh. Secara sistematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

3.3.3 Karakteristik Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset dengan cara menghitung logaritma dari total aset yang dimiliki perusahaan (Wardani 2018). Secara sistematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \log(\text{total assets})$$

3.3.4 Struktur Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan baik dari kepemilikan individu maupun kepemilikan dari perusahaan tertutup yang bukan merupakan kategori perusahaan publik, negara, maupun institusi keuangan (La Porta et. Al.,1998) pada (Swissia 2018). Kepemilikan keluarga pada penelitian ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*. Variabel *dummy* diukur dengan menggunakan kode. Kode 1 jika perusahaan dengan adanya kepemilikan keluarga 20% atau lebih dan kode 0 untuk perusahaan dengan adanya kepemilikan keluarga kurang dari 20% (Amelia 2013).

3.3.5 Koneksi Politik

Koneksi politik pada penelitian ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*, dengan menggunakan kode 1 jika perusahaan memiliki hubungan atau koneksi politik dengan kepemilikan saham yang dimiliki

pemerintah sebesar 20% atau lebih dan kode 0 untuk perusahaan memiliki hubungan atau koneksi politik dengan kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah kurang dari 20%. Ukuran tersebut mengacu pada peraturan standar akuntansi (PSAK) nomor 15 revisi tahun 2009 yang berisikan tentang jika pemegang saham secara langsung maupun tidak langsung memiliki kepemilikan 20%, maka pemegang saham tersebut dianggap berpengaruh signifikan dan kepemilikan mayoritas pemegang saham lainnya tidak akan menghalangi pemegang saham untuk mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, jika pemegang saham secara langsung maupun tidak langsung memiliki kepemilikan kurang dari 20% maka pemegang saham tersebut dianggap tidak berpengaruh signifikan, kecuali jika pengaruhnya tersebut dapat dibuktikan secara jelas.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Widarjono (2015) statistik deskriptif berhubungan dengan kegiatan pengumpulan data, pengorganisasian data, peringkasan data dan cara penyajian data se informatif sehingga dapat berguna bagi pembaca data. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran berupa data yang dapat dinilai dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali 2016) pada (Purwanti 2017).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Swissia (2018) uji asumsi klasik dilakukan supaya mengetahui bahwa penelitian tidak melanggar asumsi klasik yang akan mendasari model regresi berganda, yaitu diantaranya terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji dimana variabel maupun data tertentu mempunyai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dapat dikatakan telah berdistribusi secara normal yaitu jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap uji lainnya (Ghozali 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan juga *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan dasar jika nilai *tolerance* > 0.1 dan atau nilai VIF < 10 maka hasilnya nilainya baik dan tidak terjadinya multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka ditarik kesimpulan bahwa hasil regresinya tidak baik atau ada multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada korelasi dengan variabel independen atau tidak.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu menguji regresi linear apakah terdapat hubungan dengan kesalahan pengganggu atau yang disebut *variance error* antar periode. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) yang dimana uji DW digunakan untuk uji autokorelasi tingkat satu yang harus ada konstanta pada model regresi tersebut.

Menurut Ghozali (2016) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu menguji ketidaksamaan antara model regresi dengan *variance* dari residual pada semua pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengujiannya yaitu jika terjadi

heteroskedastisitas maka nilai signifikannya $< 0,05$ dan hal tersebut terjadi sebaliknya, jika tidak terjadi heterokedastisitas maka nilai signifikannya $> 0,05$ (Ghozali 2016).

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Widarjono 2015:253). Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hal tersebut karena regresi berganda merupakan suatu analisis untuk menganalisis hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga penelitian ini menganalisis regresi berganda yaitu pengaruh tax avoidance, karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan keluarga, koneksi politik dengan biaya utang. Model persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Biaya Utang

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi

X₁ = *Tax Avoidance*

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Kepemilikan Keluarga

X4 = Koneksi Politik

e = Standar Error

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk menguji seberapa jauhnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.5.3 Uji Regresi Simultan F

Menurut Ghozali (2014) Tujuan dari uji F yaitu untuk menguji bahwa model regresi yang digunakan cocok atau *fit*. Uji F dapat menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansinya yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Hal tersebut berarti jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α maka model regersinya cocok atau *fit*. Hal tersebut berlaku sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari α maka model regresinya tidak cocok atau tidak *fit*.

3.5.4 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Widarjono 2015:281).